

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertambahan populasi suatu daerah perkotaan disebabkan dari pembangunan daerah, migrasi, industrilisasi dan peningkatan ekonomi daerah sering mendatangkan permasalahan pada pembangunan daerah perkotaan tersebut. Satu diantara permasalahan pembangunan yang sekarang ini dihadapi diseluruh kota di dunia adalah selalu bertambahnya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu daerah perkotaan (Nugraha et al., 2020; Prajati, 2019; Prihatin, 2020). Pertambahan sampah yang dihasilkan tersebut berasal dari rumah tangga, pasar, pertokoan, perindustrian, rumah sakit dan sarana umum lainnya (Kabirifar et al., 2020). Permasalahan sampah yang ada bisa juga berdampak pada sudut pandang lingkungan, kesehatan, ekonomi dan sosial (Ahmad, 2020; Singh, 2019) dan juga memicu masalah pada efek rumah kaca (Prihatin, 2020) sehingga menyebabkan perubahan iklim (Yousefloo, 2020). Pemerintah kota tidak mampu menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mengelola sampah sehingga memperburuk kondisi lingkungan yang ada (Prajati, 2019), keikutsertaan masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola sampah masih minim, urusan sumber daya manusia, pembiayaan dan peraturan yang ada masih juga jauh dari kata cukup (Nugraha et al., 2020), belum begitu terpadu (Gobai et al., 2021).

Sampah perkotaan dapat diurus dengan mengikuti prosedur dan mengedepankan pengelolaan yang bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui sistem penanganan dan pengurangan sampah yang ada berdasarkan aturan yang diamanatkan dalam Keputusan Hukum Timor-Leste (*Timor-Leste Decree Law*) No. 2/2017 Tertanggal 22 Maret tentang Sistem Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan. Di dalam keputusan hukum ini pun dijelaskan mengenai pengelolaan sampah di Timor-Leste menjadi kewajiban Pemerintah maupun masyarakat untuk mengelolanya dengan baik dan benar. Untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar terhadap aspek sosial, budaya, lingkungan serta aspek yang lain maka

diperlukan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien (Mulasari et al., 2014).

Kota Dili merupakan ibukota Timor-Leste yang menghadapi masalah di dalam melakukan pengelolaan sampah dan penanganan sampah belum optimal dilakukan. Pengelolaan sampah di Kota Dili dengan menggunakan sistem open dumping yaitu sampah dari rumah tangga, pasar, perhotelan, pertokoan, rumah sakit dan tempat-tempat umum yang lain dibuang di tempat pembuangan sementara yaitu bak sampah yang tersedia di setiap kampung di sudut Kota Dili kemudian diangkut oleh truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Pemerintah Kota dan langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah tanpa melalui proses pengolahan, dikarenakan belum adanya teknologi pengelolaan sampah. Kota Dili mempunyai total penduduknya mencapai 277,279 orang dan merupakan kota terbesar serta penduduknya yang paling banyak dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Timor-Leste (Badan Nasional Statistik Timor-Leste, 2015). Ibukota Dili mempunyai lima (5) kecamatan yaitu Kecamatan Cristo Rei, Kecamatan Dom Aleixo, Kecamatan Metinaro, Kecamatan Nain Feto dan Kecamatan Vera Cruz.

Pertambahan jumlah penduduk di negara Timor-Leste khususnya di kota Dili, secara langsung akan mempengaruhi perilaku atau gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat itu sendiri. Perubahan perilaku dan gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat tersebut juga akan berpengaruh pula pada pertambahan timbulan sampah beserta karakteristiknya. Volume sampah yang dikelola oleh Pemerintah Kota melalui Departemen Kebersihan mengangkut sampah sebesar 250 ton, sekitar 55% dari rumah tangga, bengkel, toko, pasar, perkantoran, hotel dan tempat lain yang diangkut dan dibuang di tempat penampungan akhir, sedangkan sisanya 45% masyarakat di Dili membuang ke sungai, laut, dibakar dan dikubur (Kesekretariatan Lingkungan Hidup Pemerintah Timor-Leste, 2019). Mengingat besarnya kuantitas sampah di kawasan perkotaan yang harus dikelola, pada umumnya masalah pengelolaan sampah menjadi persoalan yang dihadapi oleh setiap pemerintah Kota. Pengelolaan sampah tersebut meliputi bagaimana sistem pengumpulan, pengangkutan serta lokasi tempat pembuangan akhir yang layak. Untuk kota besar dan metropolitan, program pengelolaan sampah akan menjadi

semakin serius apabila sudah menyentuh perencanaan lokasi pembuangan sampah, sarana dan prasarana pengolahan sampah, tidak tersedianya lahan di kawasan perkotaan, adanya penolakan masyarakat, penyediaan anggaran serta perlunya kerjasama antar para pemangku kepentingan dan antar instansi/lembaga.

Saat ini pengelolaan sampah di Ibukota Dili ditangani oleh Pemerintah Kota melalui Kabupaten Dili dengan segala keterbatasan dalam sarana dan prasarana, belum digunakannya teknologi yang tepat untuk pengolahan sampah serta mekanisme pengelolaan sampah yang masih konvensional membuat pengelolaan sampah belum dapat optimal dilaksanakan. Apabila hal ini dibiarkan dapat berdampak kepada masalah lingkungan karena pengelolaan sampah yang tidak baik menyebabkan sampah menjadi polutan bagi lingkungan dan untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan optimalisasi pengelolaan sampah. Perlu adanya suatu data atau informasi mengenai aspek pengelolaan sampah, timbulan dan komposisi sampah domestik yang menjadi nilai tambah bagi pengelola sampah perkotaan di dalam merencanakan pengelolaan sampah yang baik diwaktu mendatang.

Di dalam penelitian ini difokuskan di lokasi Desa Becora dan Camea dengan alasan bahwa kedua desa ini mempresentasikan Kecamatan Cristo yang merupakan Kecamatan dengan penduduk terpadat kedua di Kota Dili yang mana belum pernah dilakukan penelitian sejenis tentang pengelolaan sampah sebelumnya di kota ini. Di dalam penelitian ini, dipakai juga peraturan-peraturan dan standarisasi pengelolaan sampah yang berlaku di Negara Indonesia dikarenakan peraturan dan standarisasi pengelolaan sampah yang ada di Indonesia lebih komprehensif dan terintegrasi. Disajikan dari kondisi geografi, demografi dan budaya yang sama, maka Pemerintah Timor-Leste bisa kedepannya mengadopsi peraturan-peraturan dan standarisasi nasional tentang persampahan yang berlaku di Negara Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut yakni;

- 1) Bagaimana mengidentifikasi ke-5 aspek pengelolaan sampah di Desa Becora dan Desa Camea, Kecamatan Cristo Rei, Kota Dili, Timor-Leste?
- 2) Bagaimana pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Becora dan Desa Camea, Kecamatan Cristo Rei, Kota Dili, Timor-Leste?
- 3) Bagaimana rekomendasi kepada otoritas daerah tentang sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar?

### **1.3 Tujuan**

- 1) Mengidentifikasi ke-5 aspek pengelolaan sampah di Desa Becora dan Desa Camea, Kecamatan Cristo Rei, Kota Dili, Timor-Leste.
- 2) Mengidentifikasi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Becora dan Desa Camea, Kecamatan Cristo Rei, Kota Dili, Timor-Leste.
- 3) Membuat rekomendasi kepada otoritas daerah tentang sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan antara lain:

- Dapat menyediakan data dan informasi pengelolaan sampah domestik di Desa Becora dan Desa Camea, Kecamatan Cristo Rei.
- Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi otoritas daerah, organisasi pengelola sampah dan masyarakat akan pentingnya memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan guna menerapkan sistem pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan.

### **1.5 Orisinalitas Penelitian**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengelolaan sampah domestik perkotaan, dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gobai et al, 2021	Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus Kota Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asepk teknik operasional sampah (pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan), dan aspek peran serta masyarakat kurang baik.</li> <li>- Aspek kelembagaan dan pembiayaan cukup baik tetapi kinerjanya pengelolaannya kurang baik.</li> <li>- Aspek regulasi masih sangat buruk.</li> </ul>
2	Leonio, 2020	Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Dili, Timor-Leste	<p>Pengelolaan lingkungan di Kota Dili dalam hal;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek kebijakannya yaitu mengimplementasikan peraturan pengelolaan sampah yang masih belum belum efektif.</li> <li>- Aspek kelembagaan juga masih terbatas disajikan dari pihak-pihak yang mengelola dan mengontrol sistem persampahan perkotaan masih kurang efektif.</li> <li>- Aspek Teknik Operasional berupa sarana dan prasarana masih belum memadai.</li> <li>- Serta aspek peran serta masyarakat yang masih sangat minim kontribusinya.</li> </ul>
3	Ningsih, 2018	Analisis Timbulan Sampah, Komposisi dan Karakteristik Sampah Rumah Tangga di Kota Medan Wilayah I (Studi Kasus: Kecamatan Medan Johor dan Kecamatan Medan Tembung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek pengelolaan sampah dalam hal pewadahan dan pengumpulan sampah masih belum baik</li> <li>- Serta aspek kelembagaan masih belum terkoneksi dengan baik.</li> <li>- Dan peran serta masyarakat yang masih belum optimal.</li> </ul>
4	Emanuel, 2018	Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Cristo Rei, Dili, Timor-Leste	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Kota masih kurang baik.</li> <li>- Masyarakat sekitar pantai belum sadar akan pentingnya lingkungan di sekitar pantai.</li> </ul>

5	Manuwoto et al, 2018.	Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Persampahan Kota Depok.	Pemerintah Kota Depok telah memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik namun perlu meningkatkan jumlah dan kapasitas prasarana persampahan.
6	Ajeng et al, 2017	Studi sampah dan analisa partisipasi masyarakat di Kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur, NTT.	60% penduduk di Larantuka tidak puas dengan lingkungan sekitar mereka karena kurangnya pengelolaan sampah.
7	Amos, 2015	Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta.	masyarakat mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memetakan sendiri masalah, potensi, ancaman, dan hambatan masalah sampah; serta menemukan solusi masalah sampah.

## 1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan ini dapat dijabarkan antara lain:

- Keputusan Hukum No.2/2017 Tertanggal 22 Maret adalah peraturan di Timor-Leste tentang pengelolaan sampah padat perkotaan.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah suatu standarisasi nasional yang berlaku di Indonesia yang dirumuskan oleh Panitia Teknis dan ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) dan dirumuskan dengan memenuhi *WTO code of practice*, yaitu keterbukaan, transparan, konsensus dan tidak memihak, efektivitas dan relevansi, koherensi, dan berdimensi pembangunan.
- *World Health Organization (WHO)* adalah salah satu organisasi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertindak sebagai koordinator umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.
- Timbulan sampah dalam satuan berat adalah kg/org/hari, kg/m<sup>2</sup>/hari, kg/bed/hari dan satuan volume adalah l/o/hari, l/m<sup>2</sup>/hari, l/bed/hari

(Damanhuri dan Padmi (2016). Sedangkan pengukuran timbulan sampah untuk volume basah (asal) adalah liter/unit/hari dan berat basah (asal) adalah kilogram/unit/hari (SNI 19-3964-1994).

- Aspek teknis operasional sampah kota antara lain pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan sampah.
- Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode dengan mengumpulkan data melalui observasi, analisis visual, studi pustaka, interview (individual atau kelompok) dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah sesuatu jumlah yang dapat diukur.
- Sumber sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga dan sampah spesifik (UU No. 18 Tahun 2008)
- Timbulan sampah yaitu terdapatnya sampah yang banyak dalam volume/perkapita perhari, atau perpanjang jalan atau perluas bangunan yang ada di masyarakat (SNI 19-2452-2002).
- Komposisi sampah merupakan komponen-komponen yang berupa sampah fisik padat (SNI 19-3964-1994).
- Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.
- *Forum Group Discussion (FGD)* adalah Teknik untuk mengumpulkan orang-orang dengan latar belakang atau pengalaman yang sama untuk membahas mengenai topik tertentu.